

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Saat ini, banyak bermunculan usaha kecil menengah yang mengolah bahan pertanian menjadi produk makanan olahan. Banyaknya Usaha Kecil Menengah ini membuat persaingan antara usaha-usaha tersebut semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, para pelaku usaha haruslah memiliki faktor yang dapat dijadikan sebagai senjata dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan para pesaingnya didunia bisnis. Pada dasarnya tujuan umum suatu usaha adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu untuk menghadapi para pesaing dan perusahaan sejenis yang semakin banyak bermunculan. Untuk mengatasi persaingan tersebut, perusahaan memerlukan suatu metode yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang dibutuhkan adalah metode peramalan, dimana peramalan akan memprediksi hasil yang didapat perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan dapat menyusun perencanaan dalam perusahaannya dan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Peramalan adalah perkiraan tingkat permintaan satu atau lebih produk selama beberapa periode mendatang. Peramalan pada dasarnya merupakan suatu taksiran. Seluruh keputusan dimasa yang akan datang didasarkan pada peramalan saat ini. Setiap kali keputusan yang berkenaan dengan masa datang dibuat maka selalu tersirat peramalan yang mendasari keputusan tersebut (Kusuma, 2004).

Setiap pemilik usaha selalu berkeinginan untuk dapat mengestimasi atau memperkirakan besarnya seluruh permintaan jangka panjang maupun permintaan jangka pendek untuk masing-masing produknya (Assauri, 2008)

Sejalan dengan adanya pola konsumsi pangan yang mengarah pada penganekaragaman pangan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan, maka mempunyai peluang besar terhadap usaha/industri pengolahan hasil. Hal ini terlihat dari banyaknya industri kecil dan menengah yang tersebar di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah industri kecil dan menengah Tahun 2006-2008.

Tabel 1. Data Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2006-2008

| Kabupaten/Kota | Jumlah Perusahaan | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------|----------------|
| Gorontalo | 2309 | 28,11 |
| Pohuwato | 1710 | 20,82 |
| Bone Bolango | 2174 | 26,47 |
| Gorontalo utara | 316 | 3,85 |
| Kota Gorontalo | 1704 | 20,75 |
| Total | 8213 | 100 |

Sumber : Departemen Perindustrian, Perdagangan, Dan Koperasi Provinsi Gorontalo

Tabel 1 menunjukkan, total perusahaan industri kecil dan menengah di Provinsi Gorontalo tahun 2006 sampai 2008 berjumlah 8213 perusahaan. Industri terbanyak adalah di Kabupaten Gorontalo yang jumlah perusahaannya mencapai 2309 (28,11%), sedangkan Kabupaten dan Kota yang memiliki jumlah perusahaan industri terkecil adalah Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah perusahaan 316 (3,85%). Dari sekian banyak perusahaan industri kecil dan menengah yang ada di Provinsi Gorontalo, terdapat beberapa industri yang mengolah berbagai macam produk makanan olahan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, di Kota Gorontalo terdapat 344 usaha/industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman salah satunya adalah UKM Flamboyan. UKM Flamboyan adalah usaha/industri yang mengolah bahan pertanian menjadi berbagai macam produk makanan olahan. Produk yang dihasilkan diantaranya stik ubi, stik jagung, emping

jagung, keripik pisang, dan lain-lain. Selain bahan pangan, usaha ini membuat berbagai makanan olahan dari Produk perikanan dan kelautan seperti nike krispi. Selain memproduksi produk makanan olahan, usaha ini membuat berbagai macam kerajinan tangan khas gorontalo. Makanan olahan ini ternyata masih cukup eksis dan digemari oleh masyarakat sebagai makanan selingan, snack, dan makanan khas daerah. Usaha ini memilih memproduksi berbagai macam makanan olahan karena bahan bakunya yang mudah didapat.

Dalam dunia usaha sekarang ini, UKM Flamboyan tidak terlepas dari persaingan. Banyaknya Usaha Kecil Menengah yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian di Provinsi Gorontalo membuat usaha ini memiliki saingan yang sangat banyak. Namun, hal ini tidak menjadi hambatan bagi usaha ini untuk terus berinovasi. Dengan persaingan yang ada membuat UKM Flamboyan terus melakukan inovasi untuk mengembangkan usahanya dan tidak mengalami kemunduran. Usaha ini berproduksi selama lima hari dalam satu minggu. Jika permintaan dari produk makanan olahan sangat besar, UKM Flamboyan menambah jam kerja untuk masing-masing karyawannya. Harga yang ditawarkan dari produk makanan olahan diantaranya keripik pisang keju, stick jagung, dan keripik pisang gula merah memiliki harga yang sama yaitu Rp 10.000 per bungkus. Harga yang ditetapkan oleh pihak usaha ini sudah mampu dijangkau oleh semua kalangan.

Permintaan akan produk makanan olahan yang diproduksi oleh UKM Flamboyan setiap waktu mengalami peningkatan. Tidak saja dari dalam daerah, permintaan produk makanan olahan ini datang dari berbagai daerah diantaranya dari Jakarta. Dalam perkembangannya, usaha ini sudah sangat maju. Permintaan akan produk makanan olahan sangat besar. Berdasarkan data kuantitatif permintaan produk makanan olahan tahun 2011, jumlah permintaan produk keripik pisang keju sebesar 14.700 bungkus, produk keripik pisang gula merah sebesar 3850 bungkus, dan stick jagung sebesar 6925 bungkus (UKM Flamboyan 2011).

Agar permintaan produk makanan olahan ini dapat memenuhi kebutuhan konsumen, pelaku usaha harus dapat memperkirakan produk yang akan

diproduksi untuk masa yang akan datang. Untuk itu diadakan penelitian dengan judul **"Estimasi Permintaan Produk Makanan Olahan Di UKM Flamboyan Kota Gorontalo"**.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola permintaan dari produk makanan olahan yang diproduksi oleh UKM Flamboyan selama ini?
2. Bagaimana estimasi permintaan produk makanan olahan untuk 10 bulan kedepan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pola permintaan dari produk makanan olahan.
2. Menganalisis estimasi permintaan produk makanan olahan untuk 10 bulan kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai masukan kepada pihak perusahaan khususnya UKM Flamboyan dalam merencanakan atau memperkirakan akan permintaan suatu produk sehingga keuntungan yang diinginkan dapat tercapai.